

---

**PEMETAAN POTENSI DAERAH UNTUK PENGEMBANGAN SMK MASA DEPAN**

Oleh

**Mawardi<sup>1</sup>, Sultan<sup>2</sup>, M. Ahmad<sup>3</sup>, Asriadi. K<sup>4</sup>, Ahmad Afandi<sup>5</sup>, Maliq Almadani<sup>6</sup>, Astuti Umar<sup>7</sup>****<sup>1,2,3,4,5</sup>Dosen Rekayasa Perancangan Mekanik Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sinjai.****<sup>6,7</sup>Rekayasa Perancangan Mekanik Fakultas Teknik dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sinjai.****E-mail: <sup>1</sup>[mawardi@umsi.ac.id](mailto:mawardi@umsi.ac.id), <sup>2</sup>[sultan@umsi.ac.id](mailto:sultan@umsi.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 03-11-2022**Revised: 18-11-2022**Accepted: 23-12-2022***Keywords:***Pemetaan Potensi Daerah,  
Prospek Pengembangan  
SMK Masa Depan*

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui seberapa besar relevansi keberadaan SMK dengan potensi daerah yang ada. (ii) Untuk mengetahui sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. (iii) untuk mengetahui prospek pengembangan SMK masa depan yang berbasis potensi lokal di kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dalam mengumpulkan data untuk mengungkap fenomena tentang relevansi SMK terhadap potensi daerah serta menggambarkan potensi daerah yang ada di wilayah tersebut dan sebagai prospek pengembangan SMK masa depan yang berbasis potensi daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket, wawancara dan data dokumentasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) keberadaan SMK saat ini masih belum relevan dengan potensi daerah yang ada. (ii) gambaran pemetaan potensi daerah diuraikan dalam setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bone, serta (iii) prospek pengembangan SMK masa depan yang paling besar di Kabupaten Bone adalah SMK pertanian.

---

**PENDAHULUAN**

Persaingan global antara negara khususnya di bidang industrialisasi dan teknologi informasi menjadi semakin ketat dan tajam, semua akan membawa perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi ini di satu sisi membuka peluang mempercepat pembangunan, tetapi di sisi lain membawa tantangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberadaan Indonesia di pusat baru gravitasi ekonomi global, yaitu kawasan asia timur dan asia tenggara mengharuskan Indonesia mempersiapkan diri lebih baik lagi untuk mempercepat terwujudnya suatu negara maju dengan hasil pembangunan dan kesejahteraan yang dapat dinikmati secara menyeluruh oleh seluruh rakyat Indonesia.

Dalam konteks inilah pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2013, menyadari perlunya menyusun Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3I) dengan menempuh tiga (3) strategi utama yaitu pertama, pengembangan potensi ekonomi daerah melalui enam (6) koridor

ekonomi yang meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali-Nusa Tenggara, dan Papua-Maluku. Kedua, pengembangan konektivitas intra dan inter koridor dalam skala nasional dan internasional. Ketiga, peningkatan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan serta teknologi di dalam koridor. Langkah ini dilakukan untuk membangun struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif dengan mewujudkan cetak biru Indonesia cerdas dan kompetitif 2025 (Slamet PH, 2013). Oleh karena itu, desentralisasi pemerintahan mengharuskan setiap daerah mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia sesuai kebutuhan daerah tersebut, dengan demikian diperlukan sebuah pendidikan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih siap dan lebih kompeten dengan melahirkan sekolah menengah kejuruan.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, seperti amanah Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 2005 yang merumuskan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Arif dkk, 2012). Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan di sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. Hasil observasi awal tentang keberadaan SMK yang umumnya ada di provinsi Sulawesi Selatan ini adalah kebanyakan sekolah yang ada sekarang, lahir tanpa harus mempertimbangkan potensi daerah di Sulawesi selatan sehingga lulusan dari SMK tersebut belum bisa sepenuhnya terserap oleh dunia industri dan belum mampu meningkatkan stabilitas peningkatan ekonomi daerah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 23 SMK yang ada di Kabupaten Bone, terbagi atas 16 SMK yang memiliki teknologi dan rekayasa, 7 SMK yang memiliki bidang studi teknologi dan informasi, 2 SMK yang memiliki bidang studi kesehatan, 1 SMK yang memiliki bidang studi kerajinan dan pariwisata, 1 SMK yang memiliki bidang studi bisnis dan manajemen dan hanya ada 2 SMK yang sesuai dengan potensi daerah yaitu SMKN 1 Mare yang mempunyai program studi keahlian penyuluhan pertanian dan SUPM Bone yang terletak di Tanete Riattang Timur dan memiliki program studi keahlian teknologi budidaya perikanan, teknik pengolahan hasil perikanan, serta tehnik perikanan laut. Padahal data BPS Kabupaten Bone (2018), menunjukkan bahwa potensi daerah yang paling menonjol di Kabupaten Bone adalah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata dan pertambangan.

Hal inilah yang menjadi dasar utama bagi peneliti untuk lebih menyelami potensi daerah di Kabupaten Bone sehingga kelak akan ada sebuah SMK yang lahir sesuai dengan potensi daerahnya, agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan

meningkatkan perekonomian daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet H (2012) menunjukkan bahwa penyelenggaraan SMK di Indonesia hanya menjalankan fungsi tunggal yaitu hanya menyiapkan lulusan peserta didik untuk bekerja sebagai karyawan dan kurang menyiapkan peserta didik untuk menjadi wirausahawan. Sedangkan penelitian Wardana & Kautsar (2014) mengemukakan bahwa pengembangan SMK berbasis potensi daerah lebih memberikan kemudahan peserta didik dalam mengembangkan bakatnya sesuai dengan potensi daerah setiap peserta didik.

Oleh karena itu SMK sekarang ini harus memperluas fungsinya menjadi SMK model yang mempunyai fungsi majemuk. Dengan harapan SMK ini dapat mengurangi masalah-masalah sosial yang dihadapi seperti sekarang ini misalnya, adanya pengangguran disetiap daerah dan tingginya tingkat kriminalitas.

### LANDASAN TEORI

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Sudira (2016) menyatakan bahwa tujuan tradisional pendidikan kejuruan yaitu menyiapkan lulusan untuk bekerja. Persiapan bekerja adalah tujuan utama dari pendidikan kejuruan. Agar siap bekerja maka pendidikan kejuruan memuat pelatihan khusus yang cenderung bersifat reproduktif sesuai perintah guru atau instruktur dengan fokus perhatian pada pengembangan kebutuhan industri.

Pendidikan vokasi merupakan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja maupun dunia usaha baik yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan vokasi diselenggarakan pada suatu lembaga berupa industri bidang pendidikan yang dikendalikan pemerintah atau masyarakat industri. sesuai dengan PP Nomor 29 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 menyatakan bahwa dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menurut Slamet (2014) menyatakan bahwa ada lima kondisi sekolah sekarang ini yang terjadi di Indonesia yang Pertama, SMK saat ini hanya menyelenggarakan fungsi tunggal. Kedua, SMK saat ini lemah dalam menyiapkan lulusannya untuk menjadi wirausahawan. Ketiga, SMK saat ini lambat daya tanggapnya terhadap dinamika tuntutan pengembangan ekonomi. Empat, keselarasan SMK saat ini belum optimal terhadap dunia kerja. Kelima, belum ada jaminan kepastian kerja terhadap lulusan peserta didiknya. Keberadaan SMK saat ini diprediksi kurang mampu menghadapi perubahan teknologi yang berkembang sangat cepat sehingga membawa lulusan SMK pada sebuah keterpurukan keterampilan. Potensi teknologi yang dimiliki SMK saat ini dituntut untuk mampu merubah cara berfikir terhadap lulusannya yang mempunyai fungsi tunggal

dimana hanya menyiapkan lulusannya untuk bekerja sebagai karyawan perusahaan tetapi terlebih pada kemampuan untuk memiliki fungsi majemuk dalam melayani tuntutan masyarakat dalam menghadapi *Asian Economic*.

Pembagian koridor potensi ekonomi di nusantara meliputi; Koridor Sumatra, koridor Jawa, koridor Kalimantan, koridor Sulawesi, koridor Bali-Nusa Tenggara serta koridor Papua-Kepulauan Maluku dengan rincian potensi ekonomi yang dapat dikembangkan (*Master plan MP3EI Republik Indonesia 2012*). Berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan (2019) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya alam daerah harus mampu meningkatkan perekonomian daerah untuk dijadikan target dan tujuan investasi yang menarik. Salah satu upaya peningkatan peluang tersebut adalah melalui pendekatan berbagai aspek yang secara umum menggambarkan kondisi geografi, sosial dan perekonomian, serta menunjukkan lokasi kegiatan sektoral. Ketersediaan data dan informasi tentang potensi sumberdaya yang diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian daerah melalui investasi para investor. Kajian potensi investasi daerah dilakukan dengan menampung aspirasi dan permintaan pemerintah daerah melalui pemetaan potensi investasi serta memperhatikan arah rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang pemerintah daerah. Perencanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari rencana pembangunan nasional yang telah menentukan koridor peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia.

Menurut Wardana & Kautsar (2014) mengatakan bahwa dalam memberdayakan potensi daerah dan mengaplikasikannya maka tidak terlepas dari lima pertanyaan mendasar yaitu 1) Keunggulan lokal apa yang dapat dikembangkan? 2) Bagaimana cara mengembangkannya? 3) Infrastruktur apa yang diperlukan? 4) berapa lama pembelajaran keunggulan lokal dilaksanakan? Serta yang ke-5 bagaimana cara pembelajarannya yang efektif dan efisien? Berdasarkan pertanyaan di atas maka dalam mengelola pendidikan yang berbasis potensi wilayah haruslah diramu dengan baik sehingga mampu memberikan nuansa pendidikan yang tidak mengurangi nilai-nilai budaya daerah dan mampu mengelola pendidikan sesuai kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai potensi daerah yang dimiliki.

Pendidikan berbasis potensi lokal diarahkan untuk dapat memfasilitasi kebutuhan daerah akan lulusan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan arah pengembangan daerah dalam satu wilayah. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menyangkut kebutuhan akan tenaga kerja daerah setempat, kebutuhan akan pembukaan lapangan kerja baru, kebutuhan akan pengembangan kehidupan sosial kemasyarakatan dan keagamaan, kebutuhan akan peningkatan kualitas hidup di wilayah tersebut. Untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seharusnya daerah tersebut harus mengenali potensi yang ada untuk dikembangkan.

Menurut Slamet (2012) dalam buku pendidikan vokasi untuk MP3EI menyatakan bahwa untuk membangun sebuah daerah yang mampu menopang peningkatan perekonomian bangsa maka diperlukan sebuah wadah pendidikan yang mengarah pada peningkatan potensi daerah dengan melahirkan tenaga kerja yang handal, profesional dan inovatif. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan vokasi dan kejuruan yang memiliki dasar khas yakni adanya hubungan antara perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memiliki nilai kekaryaannya khususnya keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja industri.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yaitu dengan

mengumpulkan data pada waktu tertentu dengan tujuan menguraikan keadaan yang sebenarnya, atau mengidentifikasi standar yang ada dibanding dengan kondisi yang ada. Mengungkap fakta, keadaan dan fenomena tentang keberadaan SMK yang berbasis potensi daerah serta menggambarkan potensi daerah yang paling cocok untuk membangun SMK masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Bone dan dilaksanakan pada Bulan Mei 2022.

Fokus dalam penelitian ini adalah relevansi keberadaan SMK dengan potensi daerah yang ada di Kabupaten Bone serta pemetaan potensi daerah Kabupaten Bone sebagai prospek pengembangan SMK masa depan. Objek penelitian adalah stake holder meliputi: kepala bagian SMA dan SMK di Dinas Pendidikan kabupaten Bone, kepala sekolah SMK di kabupaten Bone, guru bidang studi SMK di kabupaten bone dan potensi daerah di kabupaten Bone yaitu data sekunder yang diambil di setiap kecamatan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan tentang: (1) relevansi SMK dengan potensi daerah, (2) pemetaan potensi daerah, (3) prospek pengembangan SMK masa depan berdasarkan pemetaan potensi daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang relevansi SMK terhadap potensi daerah, pemetaan potensi daerah dan prospek pengembangan SMK masa depan yang berbasis potensi daerah.

Relevansi SMK terhadap potensi daerah  
Kondisi Umum SMK

Tabel 1. Kondisi umum SMK

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Apakah SMK saat ini sangat dibutuhkan masyarakat?	4,83
2	Keberadaan SMK saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan daerah.	4,55
3	Keberadaan SMK saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan industri.	4,09
4	SMK saat ini sudah sesuai dengan potensi daerah yang ada.	3,43
5	SMK saat ini sangat diminati oleh masyarakat	4,43
6	SMK saat ini sudah memenuhi standar dalam proses belajar dan mengajar.	4
7	Peralatan praktek yang ada di SMK sudah memadai untuk meningkatkan keterampilan siswa.	3,09
8	Tenaga pendidik yang ada di SMK sudah sesuai dengan disiplin ilmunya.	3,48

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa SMK saat ini sangat dibutuhkan masyarakat dengan nilai rata-rata 4,83. Keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sebuah SMK sangatlah besar, dapat dilihat dari peningkatan pendaftar siswa baru yang semakin meningkat. Keberadaan SMK sudah sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan nilai rata-rata 4,55. Kesesuaian kebutuhan industri dengan keberadaan SMK berada pada kategori setuju atau pada angka 4,09. Kehadiran SMK di Kabupaten Bone belum sepenuhnya sesuai potensi daerah dengan nilai rata-rata sebesar 3,43. Kehadiran SMK cukup diminati masyarakat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 4,43 pada kategori tinggi. SMK sudah memenuhi standar operasional pembelajaran, pada kategori ini nilai rata-rata berada pada kategori baik dengan nilai 4. Berbanding terbalik dengan

peningkatan keterampilan peserta didik melalui sarana praktek yang ada di sekolah berada pada kategori kurang setuju dengan nilai 3,09. Hal ini disebabkan kurangnya sarana praktek di SMK. Tenaga pendidik yang ada di SMK belum sepenuhnya sesuai dengan disiplin ilmu dapat dilihat dengan nilai rata-rata hanya berkisar 3,48 atau berada pada kategori kurang setuju.

Bidang Studi yang ada di SMK

**Tabel 2. Bidang studi di SMK**

NO	Pernyataan	Rata-Rata
1	Bidang studi yang ada sekarang ini adalah Teknologi dan Rekayasa	4,23
2	Bidang studi yang ada sekarang ini adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi	4,86
3	Bidang studi yang ada sekarang ini adalah Kesehatan.	2,61
4	Bidang studi yang ada sekarang ini adalah Seni, Kerajinan dan Pariwisata.	2,84
5	Bidang studi yang ada sekarang ini adalah Agribisnis dan Agroteknologi.	2,94
6	Bidang studi yang ada sekarang ini adalah Bisnis dan Manajemen.	3,45

Berdasarkan tabel 2 hanya ada dua bidang studi yang berada pada kategori setuju atau berada pada angka 4 yaitu teknologi dan rekayasa serta teknologi informasi dan komunikasi. Kedua bidang studi ini mengembangkan program keahlian teknik kendaraan ringan serta teknik komputer dan jaringan. Hampir 80 persen SMK yang ada di Bone mengembangkan program studi teknik kendaraan ringan serta teknik komputer dan jaringan, itu dikarenakan banyaknya masyarakat yang berminat pada program studi tersebut. Selain itu ada juga sekolah yang mengembangkan bidang studi bisnis dan manajemen dengan nilai rata-rata 3,45 atau dikategorikan cukup setuju.

Unit Produksi yang ada di SMK

**Tabel 3. Unit Produksi di SMK**

NO	Pernyataan	Rata-Rata
1	Unit produksi sangat memperhatikan keunggulan lokal yang ada.	3,22
2	Unit produksi yang ada sudah berjalan sesuai dengan standar.	3,43
3	Unit produksi yang ada menjadi tempat pengolahan hasil bumi.	3,04
4	Unit produksi di sekolah sebagai tempat wirausaha bagi siswa.	3,35
5	Unit produksi yang ada menjadi mitra usaha bagi masyarakat.	3,39
6	Unit produksi yang ada menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan di SMK.	3,09
7	Hasil dari unit produksi di SMK menjadi karya nyata bagi pembangunan daerah.	2,91

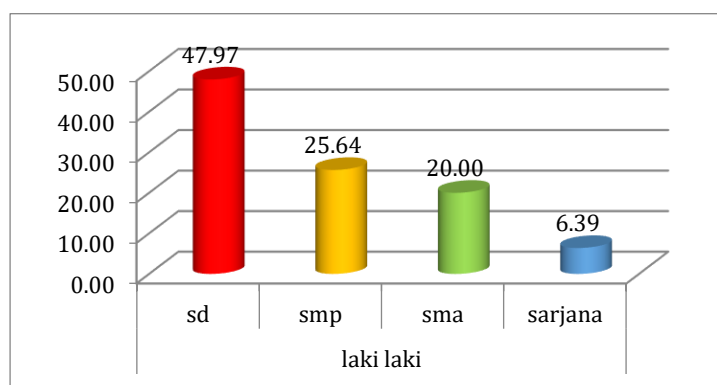
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa unit produksi yang memperhatikan produk keunggulan lokal berada pada kategori kurang setuju dengan nilai rata-rata 3,22, ini membuktikan bahwa keberadaan sekolah dalam pengembangan unit produksi tidak terlalu memperhatikan produk keunggulan local. Unit produksi di SMK belum berjalan sesuai tujuan unit produksi tersebut, itu dibuktikan rata-rata nilainya 3,43 dengan kategori kurang setuju. Keinginan untuk menjadikan unit produksi sebagai tempat pengolahan hasil bumi masyarakat setempat masih sangat jauh karena unik produksinya

belum berjalan dengan maksimal, dapat dilihat dari nilai rata-rata tidak mencapai 4, hanya berkisar 3,04 yang dikategorikan kurang setuju atau belum berjalan dengan baik. Hasil unit produksi yang ada di SMK seyogyanya dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha juga masih sangat jauh dari harapan, ini dikarenakan belum maksimalnya unit produksi yang ada di SMK.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala bagian SMK di Dinas Pendidikan serta Kepala Sekolah di Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa SMK yang ada sekarang ini sangat dibutuhkan oleh daerah mengingat SMK hadir guna pemenuhan keterampilan bagi peserta didik agar nanti setelah lulus dari SMK mereka mampu bekerja pada dunia industri maupun dunia usaha. Ketercapaian perbandingan SMK dengan SMA yang ada di Kabupaten Bone masih sangat jauh dari harapan pemerintah yang ingin membalik keadaan menjadi 60 persen SMK dan 40 persen SMA. Perbandingan jumlah SMA sekarang 44 sekolah sedangkan SMK baru 23 sekolah secara kuantitas lembaga masih sangat jauh ketinggalan apalagi dari segi kuantitas siswanya. Jika dipersentasekan jumlah SMK dengan SMA, maka SMK masih berkisar 45 persen sedangkan SMA mencapai 55 persen

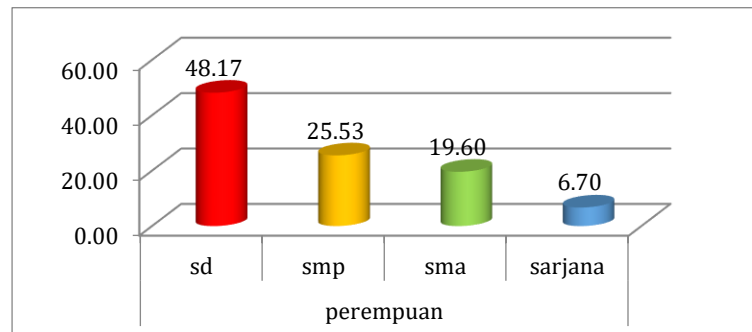
#### Pemetaan Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di Kabupaten Bone adalah 734.119 dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda serta pekerjaan yang berbeda-beda pula. Adapun pemetaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Pemetaan penduduk laki-laki berdasarkan tingkat pendidikan**

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sekitar 47,97% laki-laki yang hanya tamat SD atau sekitar 167.900 orang. Mayoritas pekerjaan dari masyarakat ini adalah petani, buruh dan nelayan. Begitupun dengan tamatan SMP yang berkisar 25,64% atau sekitar 89.747 hampir semua lulusan SMP berprofesi sebagai petani dan nelayan. Tamatan SMA sebagian berprofesi sebagai petani ada juga yang berprofesi sebagai pengusaha dan pegawai, dan tamatan sarjana rata-rata berprofesi sebagai pegawai dan tenaga honorer. Jadi ketika dilihat dari persentase penduduk di Kabupaten Bone maka 73,61% atau sekitar 257.647 orang yang berprofesi sebagai petani, nelayan dan buruh.



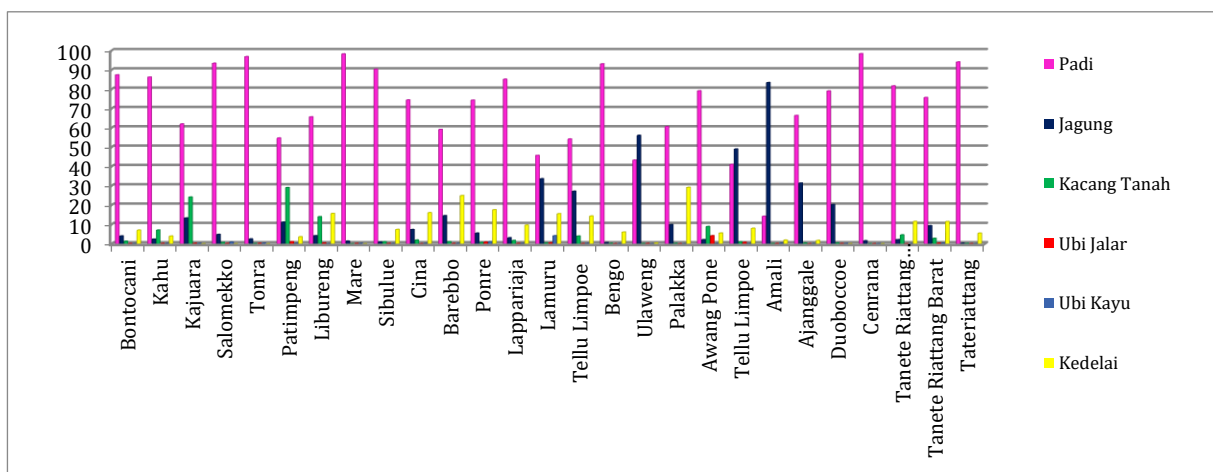
**Gambar 2. Pemetaan penduduk perempuan berdasarkan tingkat pendidikan**

Gambar 2 menunjukkan bahwa tamatan SD berada pada tingkat persentase paling tinggi dengan nilai 48,17% atau sekitar 185.000 orang, rata-rata profesi dari masyarakat ini adalah petani dan ibu rumah tangga. Untuk tamatan SMP berada pada persentase sekitar 25,53 atau sekitar 98.070 orang yang berprofesi sebagai pedagang dan ibu rumah tangga. Begitupun dengan tamatan SMA yang berkisar 19,60 persen yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pedagang. Sedangkan untuk tamatan sarjana berkisar pada persentase 6,70 atau 25.741 orang yang berprofesi sebagai honorer, pegawai dan ibu rumah tangga.

**Pemetaan Sumber Daya Alam**

**Pemetaan Sektor pertanian**

Kabupaten Bone merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah yang cukup besar dan terbagi dalam 27 kecamatan, bahkan di setiap kecamatan menjadikan pertanian sebagai sektor utama dalam pengelolaan potensi daerahnya. Pembudidayaan sektor pertanian di kabupaten Bone yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan kedelai. Persentase keberadaan tanaman pertanian dapat dilihat pada gambar berikut.

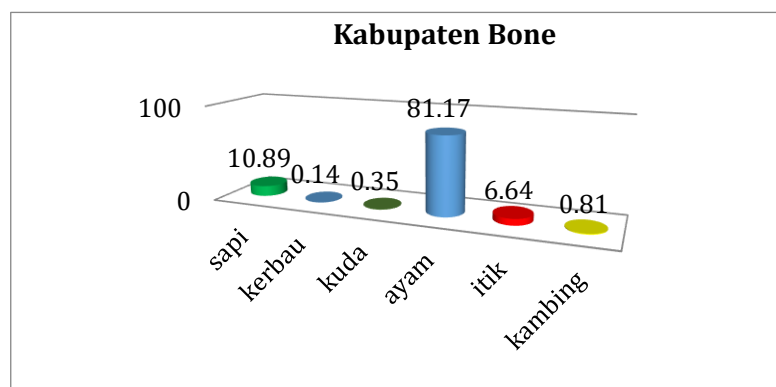


**Gambar 3. Sektor Pertanian Kabupaten Bone**

**Pemetaan Sektor peternakan**

Pada sektor peternakan, akan disajikan data tentang hewan ternak yang menjadi pekerjaan utama dalam berternak seperti yang disajikan pada Gambar 4.





**Gambar 4. Persentasi hewan ternak di Kabupaten Bone**

Gambar 4 menunjukkan bahwa hewan yang mendominasi secara kuantitas adalah ternak ayam dengan persentase 81,17% sekitar 2,290.675 ekor, bahkan setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bone memiliki data hewan ternak yang paling banyak adalah ayam. Persentase urutan kedua adalah sapi dengan persentase 10,89% sekitar 307.435 ekor yang ketiga adalah itik dengan persentase 6,64% sekitar 187.269 ekor, keempat adalah kambing dengan persentase 0,81% atau sekitar 22.984 ekor, kelima adalah kuda dengan persentase 0,35% atau sekitar 9.776 ekor dan yang keenam adalah kerbau dengan persentase 0,14 atau sekitar 3.841 ekor.

Akan tetapi kalau dilihat secara nilai ekonomis maka yang akan menjadi tumpuan paling utama pada sektor peternakan yang ada di kabupaten Bone adalah sapi dengan persentase 10,89%. Urutan kedua adalah kuda dengan persentase 0,35%, ketiga adalah kerbau dengan persentase 0,14%, keempat adalah kambing dengan persentase 0,81%, kelima adalah ayam dengan persentase 81,17% dan yang terakhir adalah itik dengan persentase 6,64%.

#### Pemetaan Sektor Kelautan dan Perikanan

Kabupaten Bone merupakan daerah otonom yang memiliki daratan dan laut yang sangat potensial untuk dikembangkan, dari 27 kecamatan terdapat 12 kecamatan yang memiliki kawasan laut dengan potensi pemanfaatan laut yang yaitu kecamatan Salomekko, Kajuara, Tonra, Mare, Barebbo, Sibulue, Tanete Riattang Timur, Awampone, Tellu Siattingnge, Cenrana, Dua Boccoe dan Ajangale. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan potesi laut untuk budidaya rumput laut, budidaya udang, budidaya kepiting dan tambak ikan.

#### Pemetaan Sektor Pertambangan (Emas)

Untuk mineral emas dapat ditemui di Kecamatan Libureng, tepatnya di Desa Pationgi dan Desa Mallinrung. Luas area yang mengandung mineral emas di Kecamatan Libureng belum diketahui karena belum ada kajian daerah yang lebih mendalam. Kecamatan berikutnya yang mempunyai kandungan emas adalah Kecamatan Ponre tepatnya di Desa Mattirobulu dan Mappisangka dengan luas daerah yang belum diketahui. Kecamatan berikutnya adalah Kecamatan Patimpeng tepatnya di Desa Talabangi sama seperti kecamatan sebelumnya untuk luas dan potensi kandungannya belum diketahui.

---

**Pemetaan Sektor Pertambangan (Tembaga)**

Untuk mineral tembaga dapat ditemukan di Kecamatan Libureng Desa Pationgi, Kecamatan Ponre Desa Mattiro Bulu dan Mappisangka, Kecamatan Patimpeng Desa Tabalangi dan yang terakhir Kecamatan Tonra desa Samaenre. Jumlah dan luas kandungannya belum diketahui karena belum dikelola secara profesional.

**Pemetaan Sektor Pertambangan (Mangan)**

Untuk mineral alam mangan dapat ditemukan di Kecamatan Libureng tepatnya di desa Mallinrung. Kecamatan selanjutnya adalah Kecamatan Bontocani yang terdapat di Desa Lagi. Kecamatan selanjutnya terdapat di Kecamatan Salomekko tepatnya di Desa Ulubalang, Desa Tebba dan Desa Mappatoba.

**Pemetaan Sektor Pertambangan (Biji Besi)**

Untuk mineral alam biji besi terdapat di Kecamatan Libureng Desa Mallinrung, jumlah biji besi di kecamatan ini belum diprediksi karena belum ada kajian yang lebih mendalam. Kecamatan selanjutnya yang memiliki kandungan biji besi adalah Kecamatan Bontocani tepatnya di Desa Langi, Dusun Tanjung, dusun Marara. Kecamatan selanjutnya adalah Kecamatan Kahu tepatnya di Desa Matajang.

**Pemetaan Sektor Pertambangan (Batu Bara)**

Untuk kandungan mineral alam batu bara dapat ditemukan di kecamatan Lappariaja tepatnya di Desa Pattukuku dan Desa Tenripakkua. Kecamatan selanjutnya adalah Kecamatan Kahu tepatnya di Desa Nusa jumlah kandungan alamnya belum diketahui. Terakhir adalah Kecamatan Kajuara tepatnya di Desa Lappabosseng.

**Pemetaan Sektor Wisata Alam**

Untuk wisata alam yang ada di Kabupaten Bone terdapat di Kecamatan Bontocani, yaitu air terjun Ulu Ere artinya air terjun bertingkat, yang kedua Gua Uhallie di tempat ini terdapat fosil manusia purba. Kecamatan Kahu, wisata alam bendungan Sanrego. Kecamatan Kajuara, wisata alam Desa Ancu dengan potensi wisatanya adalah pantai Ancu Allampungeng Toae. Kecamatan Tonra terdapat wisata alam pantai yaitu pantai Bone Pute, di tempat ini terdapat pasir putih. Kecamatan Barebbo, terdapat wisata alam yang bernama Gua Jepang. Kecamatan Awangpone, terdapat gua Janci, gua Janci merupakan tempat berjanjinya Raja Bone ke XVII yaitu Arung Palakka. Kecamatan Ajangale, terdapat Tugu Mallamung Patue, tugu ini dikenal sebagai simbol perjanjian tiga raja yaitu Raja Bone, Raja Soppeng dan Raja Wajo. Kecamatan Tanete Riattang Timur, terdapat wisata alam yaitu Tanjung Palette.

**Pemetaan Wisata Budaya**

Wisata budaya yang ada di Kabupaten Bone yaitu, wisata budaya kerajinan tangan Annemi merupakan kesenian pembuatan anyaman peralatan rumah tangga dan perlengkapan pesta yang terbuat dari serat annemi, di Kecamatan Barebbo. Kerajinan tangan pembuatan songkok to'Bone yang terbuat dari anyaman serat lontara, dapat di Kecamatan Awangpone Desa Pacing. Kecamatan Tellulimpoe terdapat kesenian budaya yang bernama sarewara, kesenian ini merupakan kesenian tradisional yang mempertontonkan kekebalan tubuh. Desa Pongka terdapat permainan rakyat sijuju sulo yang artinya perang api. Kecamatan Tanete Riattang Timur terdapat suku Bajo, suku Bajo

ini merupakan suku yang tinggal di laut. Yang terakhir adalah seni budaya yang ada di kecamatan Patimpeng dengan nama ajjongang, kesenian ini merupakan seni berburu rusa secara tradisional tanpa menggunakan alat bantu moderen.

### **Prospek pengembangan SMK masa depan**

SMK pertanian merupakan sekolah yang sangat potensial untuk di kembangkan di Kabupaten Bone, mengingat 27 kecamatan yang ada di daerah tersebut semua memiliki lahan pertanian, selain itu mayoritas pekerjaan utama dari masyarakat Bone merupakan petani. SMK pertambangan sesuai potensi daerah yang dimiliki yaitu Kecamatan Bontocani yang kandungan mineral alamnya adalah biji besi, Kecamatan Lapri yang kandungan mineral alamnya adalah batu bara dan Kecamatan Libureng yang diperkirakan mempunyai kandungan alam emas. SMK pariwisata dapat dikembangkan di daerah perkotaan mengingat kecamatan yang ada di daerah kota memiliki banyak objek wisata, baik wisata budaya maupun wisata sejarah serta di daerah perkotaan terdapat banyak bangunan hotel dan penginapan. SMK perikanan yang terdapat di Kecamatan Tanete Riattang Timur merupakan satu-satunya SMK perikanan. Mengingat luas wilayah laut dan potensi laut yang ada di Kabupaten Bone, sekiranya juga dapat mengadakan SMK perikanan di Kabupaten Bone bagian Utara.

Mewujudkan SMK masa depan maka SMK pertanian nantinya yang akan dibangun di Kabupaten Bone harus mampu menjadi SMK rujukan bagi sekolah pertanian yang ada di Kabupaten Bone melalui pengembangan program-program unggulan yang akan dikembangkan. SMK masa depan harus mampu menjadi pusat pelatihan kerja baik tenaga profesional maupun masyarakat yang ada di Kabupaten Bone melalui penyuluhan pertanian bagi masyarakat dan pengembangan bibit unggul pertanian. SMK masa depan harus mampu mengolah hasil pertanian menjadi produk yang mempunyai nilai jual tinggi di pasaran maupun di industri. SMK masa depan harus mampu mengembangkan produk-produk pertanian baik dari teknologinya maupun peningkatan hasil pertanian melalui pelatihan bagi kelompok tani yang ada di masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Keberadaan SMK saat ini belum relevan dengan potensi daerah. Oleh karena itu kedepannya pemerintah harus lebih memperhatikan potensi daerah sebagai acuan untuk mendirikan SMK baru. Hasil pemetaan potensi daerah, potensi yang paling besar di kabupaten bone adalah pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan. Prospek pengembangan SMK masa depan di Kabupaten Bone yaitu SMK yang sesuai hasil pemetaan potensi daerah meliputi: Bone bagian selatan yaitu SMK Pertanian dan Pertambangan, Bone bagian barat yaitu SMK Perkebunan dan Pertanian, Bone bagian timur yaitu SMK Perkebunan dan Pertanian subsektor pertanian pangan, Bone bagian kota yaitu SMK Perkantoran, Perhotelan, dan SMK Pelayaran. Bone bagian utara yaitu SMK Perikanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif. Rifai, Firdausi, & Barnawi. (2012). Profil Guru SMK Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- [2] Badan Pusat Data Statistik. 2018. Potensi Daerah Kabupaten Bone. (*Online*). Berita Pusat Statistik. [http://www.bps.go.id/website/brs\\_ind/naker\\_05Agustus18.pdf](http://www.bps.go.id/website/brs_ind/naker_05Agustus18.pdf), (diakses 24 Juni 2021).
- [3] Badan Pusat Data Statistik. 2019. Keadaan Potensi Daerah Kabupaten Bone. Data potensidaerah. [https://sulsel.bps.go.id/\(Online\).BeritaPusat Statistik.http://www.bps.go.id/website/brs\\_ind/naker\\_Juli2021.pdf](https://sulsel.bps.go.id/(Online).BeritaPusatStatistik.http://www.bps.go.id/website/brs_ind/naker_Juli2021.pdf), (diakses 20 Juli 2021).
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 Tentang Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2005 Tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.
- [6] Slamet PH. 2012. Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi (*Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Juni 2011, th XXX, No.2*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Slamet PH. 2013. Pengembangan SMK Model untuk Masa Depan (*Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Februari 2013, th XXXII, No.1*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Slamet, 2014. *Pendidikan Vokasi Untuk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- [9] Sudira. 2017. *TVET ABAD XXI, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [11] Wardana, Kautsar Eka. 2014. *Model Pendidikan Kejuruan SMK Perkebunan Berbasis Potensi Daerah di Provinsi Kalimantan Timur*. Jogjakarta.